

## Analisis Literasi Kewirausahaan Pelaku UMKM Produk Lokal di Wilayah Kota Pacitan

Catur Wahyono <sup>1</sup>, Malta Anantyasari <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Jl. Gajah Mada No. 20 Baleharjo, Pacitan, 63511, Indonesia

<b>ARTICLE INFO</b>	<i>Abstract</i>
<b>Sejarah Artikel:</b> Diterima : Juni 2023 Ditetapkan : Juni 2023 Disetujui : Juni 2023	This research was conducted with the aim of knowing the entrepreneurial literacy of local product SMEs in Pacitan City. This research is a quantitative descriptive research. The research sample consisted of 46 respondents who were obtained through a purposive sampling technique with the consideration that the respondents had a local product business typical of Pacitan Regency and already had a business license number. The results showed that the entrepreneurial literacy of local product SMEs in Pacitan City was in the good category. This is indicated by the acquisition of an average score on each indicator of entrepreneurial literacy, namely 72 on the basic knowledge aspect of entrepreneurship, 65 on the aspect of knowledge of business ideas and opportunities, and 71 on the aspect of knowledge about business aspects.
<b>Keywords:</b> Entrepreneurial Literacy; SMEs actors; Pacitan	
	<b>Abstraks</b>
<b>Kata Kunci:</b> Literasi kewirausahaan; Pelaku UMKM; Pacitan	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui literasi kewirausahaan pelaku UMKM produk lokal di Kota Pacitan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 46 responden yang diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan pertimbangan yaitu responden yang memiliki usaha produk lokal khas Kabupaten Pacitan dan telah memiliki nomor izin berusaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan pelaku UMKM produk lokal di Kota Pacitan berada pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata pada tiap indikator literasi kewirausahaan yaitu 72 pada aspek pengetahuan dasar kewirausahaan, 65 pada aspek pengetahuan ide dan peluang usaha, dan 71 pada aspek pengetahuan tentang aspek-aspek usaha
<b>DOI:</b> 10.21107/jsmb.v10i1.20429	
Correspondence: Name: Malta Anantyasari Email: maltaana@isimupacitan.ac.id	ISSN: 2355-9543 (Print) ISSN: 2460-3775 (Online)

### PENGANTAR

Permasalahan ekonomi makro dalam pembangunan negara salah satunya adalah masalah pengangguran dan kemiskinan. Lahirnya wirausaha akan dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam menanggulangi permasalahan pengangguran yang notabene jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Kewirausahaan memiliki

peran penting bagi perekonomian. Potensi sebuah usaha secara umum dapat dikembangkan dan dimaksimalkan dalam mencapai keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu penting bagi seorang wirausahawan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan keterampilan berwirausaha terhadap pelaku usaha (Rizky, F.A., Sentosa, E., 2023).

Tingkat literasi kewirausahaan atau

keterampilan berwirausaha menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan bagi seorang wirausahawan agar dapat memajukan usaha yang dimilikinya. Literasi kewirausahaan atau disebut dengan keterampilan berwirausaha merupakan faktor eksternal yang mempunyai peran penting pada keberhasilan suatu usaha (Albulescu, C. T., Tămășilă, M., & Tăucean, 2016). Literasi kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha karena dengan adanya literasi kewirausahaan atau keterampilan berwirausaha yang dimiliki seorang wirausahawan akan memudahkan seorang pengusaha membuat strategi baru dalam berbisnis dan mampu menciptakan ide/produk baru yang dapat bersaing di pasaran.

Literasi kewirausahaan diperlukan khususnya bagi pelaku wirausaha guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keterampilan berwirausaha dalam mencari dan memanfaatkan peluang serta potensi demi keberhasilan usaha yang dijalankannya. Hal yang sering dijumpai di lapangan adalah bahwa terdapat banyak pelaku wirausaha yang sebenarnya belum memiliki keterampilan berwirausaha tetapi memaksakan diri untuk mencoba bergelut dalam dunia usaha tanpa melihat peluang dan potensi serta hanya melakukan tiruan terhadap pelaku usaha yang lain dengan dalih usaha yang dijalankannya sedang digandrungi oleh konsumen dan kenyataannya usaha tersebut hanya bertahan beberapa bulan atau beberapa minggu saja karena sepi konsumen atau tertarik dengan usaha dalam bidang yang lain dan sebagainya. Fakta yang demikian membuktikan bahwa dalam berwirausaha tentunya tidak hanya sekedar keinginan dalam membuka usaha akan tetapi keterampilan dalam berwirausaha juga perlu dimiliki bagi pelaku usaha dalam mengembangkan ide dan gagasan terhadap produk yang dipasarkan serta kemampuan dalam menganalisa potensi pasar serta sasaran konsumen terkait usaha yang dijalankannya.

Salah satu daerah yang terdapat banyak pelaku usaha adalah Kota Pacitan. Sama seperti kota yang lainnya, Pacitan merupakan kota kecil di sebelah barat Jawa Timur yang kebanyakan masyarakatnya merupakan pelaku usaha khususnya dalam menjual berbagai produk lokal khas kota Pacitan. Hal tersebut dikarenakan Pacitan merupakan salah satu kota yang banyak dijadikan tujuan oleh para wisatawan sebagai salah satu destinasi wisata. Hal tersebut dimanfaatkan

oleh masyarakat pacitan untuk berwirausaha dalam menjual berbagai produk lokal khas Kota Pacitan yang tentunya akan menarik minat para wisatawan untuk membelinya sebagai oleh-oleh atau cinderamata ketika mereka kembali ke kotanya masing-masing. Khususnya di kota Pacitan sendiri banyak ditemukan lapak yang menjual produk lokal khas kota Pacitan baik berupa produk olahan makanan ataupun produk dalam bentuk barang.

Fenomena tersebut menarik peneliti untuk melakukan riset tentang bagaimana literasi kewirausahaan para pelaku usaha produk lokal khas kota Pacitan tersebut karena berdasarkan pandangan dan pengamatan peneliti kebanyakan lapak produk lokal di Kota Pacitan lebih bertahan lama dalam berwirausaha dibandingkan lapak usaha konsumsi dan yang lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui literasi kewirausahaan pelaku UMKM produk lokal di wilayah Kota Pacitan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian adalah pelaku UMKM di wilayah Kota Pacitan. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan yaitu responden yang memiliki usaha produk lokal khas Kabupaten Pacitan dan telah memiliki nomor izin berusaha. Dengan kriteria tersebut maka responden dinyatakan layak menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 46 responden.

Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisi butir pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator kewirausahaan. Skor penilaian menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata butir pertanyaan pada tiap indikator sehingga akan diperoleh presentase rata-rata yang selanjutnya diinterpretasikan sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria penilaian

Rentang Nilai	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Sangat Kurang Baik

Sumber: Arikunto (2012)

## HASIL

Hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut,

**Tabel 2.** Instrumen kuesioner literasi kewirausahaan

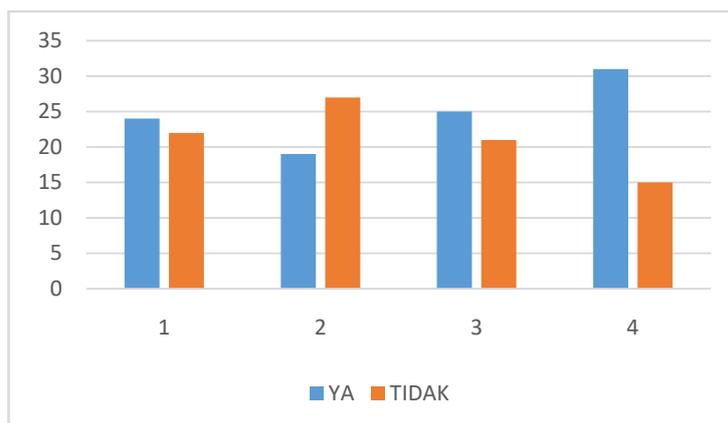
Indikator		Butir Pertanyaan	Nomor
Pengetahuan dasar kewirausahaan	1	Saya mampu menganalisis permasalahan kewirausahaan	1
	2	Saya mengetahui karakteristik kewirausahaan	2
	3	Saya bisa menyusun anggaran dan rencana bisnis	3
	4	Saya mampu melakukan promosi produk	4
Pengetahuan ide dan peluang usaha	1	Saya mampu mengkreasikan produk sesuai permintaan konsumen	5
	2	Saya mampu membaca peluang usaha	6
	3	Saya mampu menganalisis keinginan konsumen terhadap suatu produk	7
	4	Saya bisa melakukan analisis situasi untuk membuka suatu usaha	8
Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha	1	Saya mengetahui aspek-aspek kewirausahaan	9
	2	Saya mengetahui cara menganalisis pasar	10
	3	Saya dapat menganalisis resiko yang mungkin terjadi dalam berwirausaha	11
	4	Saya mampu mengubah tantangan menjadi peluang dalam berwirausaha	12

Sumber: data diolah, 2023

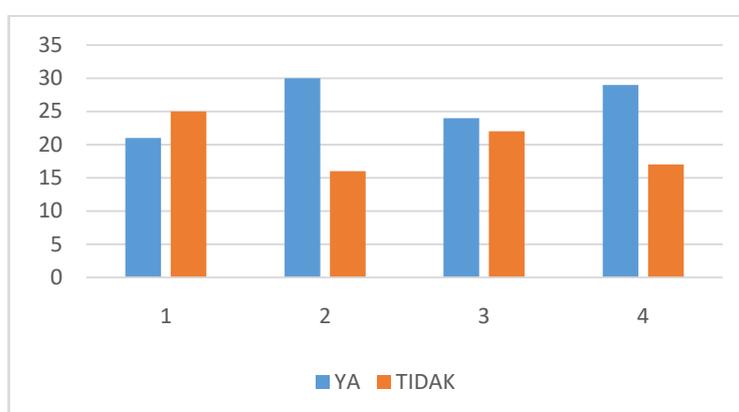
**Tabel 3.** Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Umur		
18-25 tahun	12	26%
26-33 tahun	25	54%
≥ 34 tahun	9	20%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	41%
Perempuan	27	59%
Jenis Usaha		
Fashion busana	14	30%
Kuliner	24	52%
Aksesoris	8	18%

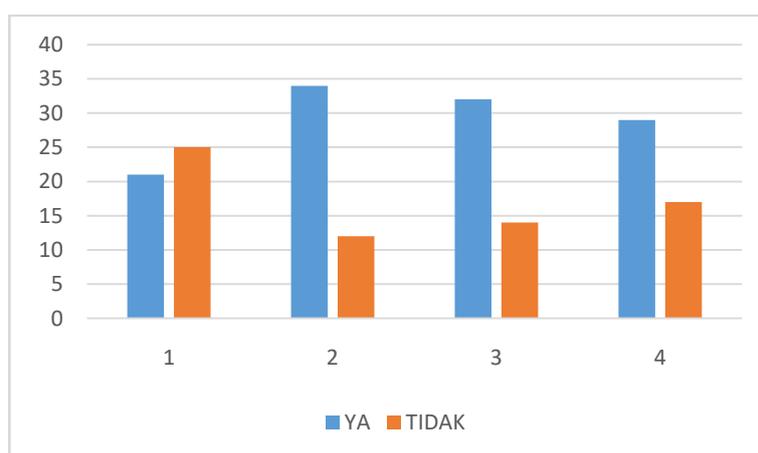
Sumber: data diolah 2023



**Gambar 1.** Hasil pengetahuan dasar kewirausahaan pelaku UMKM produk lokal Pacitan sumber: data diolah 2023



**Gambar 3.** Hasil pengetahuan ide dan eluang usaha pelaku UMKM produk lokal Pacitan sumber: data diolah 2023



**Gambar 4.** Hasil pengetahuan tentang aspek-aspek usaha pelaku UMKM produk lokal Pacitan sumber: data diolah 2023

## PEMBAHASAN

Seorang pelaku wirausaha hendaknya memiliki beberapa keterampilan dasar (Rahadi, Dedi Rianto, 2018) diantaranya yaitu:

1. Kemampuan manajerial, dalam mengelola

usaha,

2. Kemampuan teknis, membuat konsep dalam memecahkan masalah,

3. Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain,

4. Kemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat,
5. Kemampuan dalam manajemen waktu.

Berdasarkan beberapa keterampilan dasar yang telah disebutkan tadi, maka jawaban dari responden yang dibutuhkan oleh peneliti hendaknya dapat menjawab dan mengacu pada keterampilan tersebut. Oleh karena itu, butir pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini dibuat dengan mengadaptasi indikator literasi kewirausahaan oleh (Alfionita, 2020) yaitu (1) Pengetahuan dasar kewirausahaan, (2) Pengetahuan ide dan peluang usaha dan (3) pengetahuan tentang aspek usaha.

#### *Umur Responden*

Karakteristik responden ditinjau dari umur dapat diketahui bahwa sebanyak 12 responden berumur 18-25 tahun, 25 responden berumur 26-33 tahun, dan 9 responden berumur  $\geq 34$  tahun. Berdasarkan hasil analisis umur responden dapat diketahui bahwa pelaku usaha produk lokal di kota Pacitan merupakan generasi milenial.

#### *Jenis Kelamin*

Karakteristik responden ditinjau dari jenis kelamin dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha di kota Pacitan adalah perempuan yaitu sebanyak 27 responden. Sedangkan pelaku usaha dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 responden. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaku usaha di kota Pacitan didominasi oleh generasi milenial perempuan.

#### *Jenis Usaha*

Karakteristik responden ditinjau dari jenis usaha dapat diketahui bahwa sebanyak 14 responden memiliki jenis usaha fashion busana, 24 responden memiliki jenis usaha kuliner, dan 8 responden memiliki jenis usaha aksesoris. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa produk lokal kota Pacitan didominasi oleh olahan makanan dengan jenis usaha kuliner. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bupati Pacitan pada laman pacitanku.com bahwa kuliner menjadi salah satu produk unggulan UMKM Pacitan karena kekayaan alam khususnya pangan melimpah di Pacitan baik olahan hasil bumi dan hasil lautnya.

Kewirausahaan merupakan proses dalam menerapkan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan suatu permasalahan serta menemukan peluang terhadap bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut untuk melakukan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan terhadap literasi kewirausahaan dalam

membangun suatu usaha yang baik. Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap perilaku berwirausaha dengan berbagai karakter positif melalui suatu kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan berbagai peluang usaha menjadi kesempatan yang menguntungkan dan meningkatkan kemampuan dirinya dalam menjalankan usahanya baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat (Kuntowicaksono, 2012).

Penelitian ini dilakukan terhadap produk lokal kota Pacitan dalam rangka mendukung instruksi Bupati Pacitan melalui Surat Edaran Bupati Nomor; 510/505/408.43/2021 untuk memprioritaskan penggunaan produk lokal Pacitan dan mempromosikan produk lokal Pacitan. Analisis literasi kewirausahaan pelaku UMKM produk lokal kota Pacitan dilakukan pada setiap indikator literasi kewirausahaan meliputi pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan ide dan peluang usaha, serta pengetahuan tentang aspek-aspek usaha. Selanjutnya, angka literasi kewirausahaan diukur dengan merujuk pada ketiga indikator tersebut.

#### *Analisis Pengetahuan Dasar Kewirausahaan*

Hasil analisis terhadap pengetahuan dasar kewirausahaan menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi pelaku usaha terhadap pengetahuan dasar kewirausahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perbedaan prosentase pada tiap butir indikator pada aspek pengetahuan dasar kewirausahaan. Pada butir 1 yaitu pengetahuan dalam menganalisis permasalahan kewirausahaan sebanyak 52% responden mengerti tentang bagaimana cara menganalisis permasalahan kewirausahaan dan sebanyak 48% responden belum mengerti tentang bagaimana cara menganalisis permasalahan kewirausahaan. Selanjutnya pada butir 2 yaitu pemahaman terhadap karakteristik kewirausahaan sebanyak 41% responden paham tentang karakteristik kewirausahaan dan sebanyak 59% belum paham tentang karakteristik kewirausahaan. Pada butir 3 yaitu pengetahuan menyusun anggaran dan rencana bisnis sebanyak 54% responden memahami bagaimana menyusun anggaran dan rencana bisnis sedangkan 46% responden belum memahami bagaimana menyusun anggaran dan rencana bisnis. Dan pada butir 4 yaitu kemampuan dalam melakukan promosi produk sebanyak 67% responden memiliki kemampuan dalam melakukan promosi produk sedangkan 33% responden belum memiliki kemampuan dalam melakukan promosi produk.

Dengan menggunakan rata-rata dalam

indikator pengetahuan dasar kewirausahaan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 72. Hasil konversi berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa indikator pengetahuan dasar kewirausahaan pelaku UMKM Produk lokal di kota Pacitan dikategorikan Baik.

#### *Analisis Pengetahuan Ide dan Peluang Usaha*

Hasil analisis terhadap pengetahuan ide dan peluang usaha juga menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi pelaku usaha terhadap pengetahuan ide dan peluang usaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan perbedaan prosentase jawaban dari tiap responden pada tiap butir indikator aspek pengetahuan ide dan peluang usaha. Butir 1 yaitu kemampuan mengkreasikan produk sesuai permintaan konsumen sebanyak 47% responden memiliki kemampuan mengkreasikan produk sesuai permintaan konsumen sedangkan 53% responden belum memiliki kemampuan mengkreasikan produk sesuai permintaan konsumen. Butir 2 yaitu kemampuan membaca peluang usaha sebanyak 65% responden memiliki kemampuan membaca peluang usaha sedangkan 35% responden belum memiliki kemampuan membaca peluang usaha. Butir 3 yaitu kemampuan menganalisis keinginan konsumen terhadap suatu produk sebanyak 52% responden memiliki kemampuan menganalisis keinginan konsumen terhadap suatu produk sedangkan 48% responden belum memiliki kemampuan menganalisis keinginan konsumen terhadap suatu produk. Dan butir 4 yaitu kemampuan melakukan analisis situasi untuk membuka suatu usaha sebanyak 63% responden memiliki kemampuan melakukan analisis situasi untuk membuka suatu usaha sedangkan 37% responden belum memiliki kemampuan melakukan analisis situasi untuk membuka suatu usaha.

Melalui nilai rata-rata yang digunakan dalam indikator pengetahuan ide dan peluang usaha, diperoleh nilai rata-rata sebesar 65. Hasil konversi berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa indikator pengetahuan ide dan peluang usaha pelaku UMKM Produk lokal di kota Pacitan dikategorikan Baik.

#### *Analisis Pengetahuan Tentang Aspek-Aspek Usaha*

Hasil analisis terhadap pengetahuan tentang aspek-aspek usaha juga menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi pelaku usaha terhadap pengetahuan tentang aspek-aspek usaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan perbedaan prosentase jawaban dari tiap responden pada tiap butir indikator aspek pengetahuan tentang aspek-aspek usaha. Butir 1 yaitu kemampuan

mengetahui aspek-aspek kewirausahaan sebanyak 45% responden memiliki kemampuan dalam mengetahui aspek-aspek kewirausahaan sedangkan 55% responden belum memiliki kemampuan dalam mengetahui aspek-aspek kewirausahaan. Butir 2 yaitu kemampuan dalam menganalisis pasar sebanyak 53% responden memiliki kemampuan dalam menganalisis pasar sedangkan 47% responden belum memiliki kemampuan dalam menganalisis pasar. Butir 3 yaitu kemampuan menganalisis resiko yang mungkin terjadi dalam berwirausaha sebanyak 69% responden memiliki kemampuan menganalisis resiko yang mungkin terjadi dalam berwirausaha sedangkan 31% responden belum memiliki kemampuan menganalisis resiko yang mungkin terjadi dalam berwirausaha. Butir 4 yaitu kemampuan mengubah tantangan menjadi peluang dalam berwirausaha sebanyak 63% responden memiliki kemampuan mengubah tantangan menjadi peluang dalam berwirausaha sedangkan 37% responden belum memiliki kemampuan mengubah tantangan menjadi peluang dalam berwirausaha.

Dengan menggunakan rata-rata dalam indikator pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, diperoleh nilai rata-rata sebesar 71. Hasil konversi berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa indikator pengetahuan tentang aspek-aspek usaha pelaku UMKM Produk lokal di kota Pacitan dikategorikan Baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara keseluruhan literasi kewirausahaan pelaku UMKM produk lokal Kota Pacitan berada pada kategori Baik. Bagi seorang pelaku usaha generasi milenial harus memiliki bekal pengetahuan berwirausaha yang cukup agar usaha yang dijalankan dapat berjalan lancar, serta mampu mengatasi permasalahan yang dapat muncul kapan saja selama menjalankan kegiatan berwirausaha (Hasan, M., Santoso, I.R., Syahfitri, D.A., Amalia, Karoma, S.A.Y., 2021). Pengetahuan terhadap aspek-aspek dalam berwirausaha penting untuk dipahami oleh para wirausahawan. Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu aspek internal meliputi keuangan, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran dan aspek eksternal seperti aspek hukum. Keseluruhan aspek-aspek tersebut perlu dipahami oleh pelaku wirausaha dalam rangka menjalankan bisnis sesuai dengan aturan yang berlaku juga sebagai dasar dalam membangun pengetahuan terhadap literasi kewirausahaan. Selain itu, pemahaman terhadap

aspek-aspek kewirausahaan diperlukan dalam menjaga keberadaan usaha yang sedang atau akan dijalankannya (Rahim, 2019).

Literasi kewirausahaan berkaitan dengan pemahaman seseorang sebagai pelaku usaha terhadap usaha yang dijalankannya berlandaskan karakter positif, inovatif dan bijaksana. Hal tersebut karena seorang pelaku usaha perlu untuk mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kreativitas dalam membangun suatu ide dan gagasan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Bertambahnya wirausahawan khususnya wirausahawan muda akan mampu memberikan kontribusi positif bagi negara sebagai upaya mengurangi angka pengangguran dan mengentaskan kemiskinan utamanya di negara Indonesia.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan pelaku UMKM produk lokal kota Pacitan dikategorikan Baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan prosentase pada masing-masing indikator literasi kewirausahaan yaitu sebagai berikut.

Aspek pengetahuan dasar kewirausahaan, butir 1 sebanyak 52% responden mengerti tentang bagaimana cara menganalisis permasalahan kewirausahaan dan sebanyak 48% responden belum mengerti tentang bagaimana cara menganalisis permasalahan kewirausahaan, butir 2 sebanyak 41% responden paham tentang karakteristik kewirausahaan dan sebanyak 59% belum paham tentang karakteristik kewirausahaan, butir 3 sebanyak 54% responden memahami bagaimana menyusun anggaran dan rencana bisnis sedangkan 46% responden belum memahami bagaimana menyusun anggaran dan rencana bisnis, butir 4 sebanyak 67% responden memiliki kemampuan dalam melakukan promosi produk sedangkan 33% responden belum memiliki kemampuan dalam melakukan promosi produk dengan nilai rata-rata 72.

Aspek pengetahuan ide dan peluang usaha, butir 1 sebanyak 47% responden memiliki kemampuan mengkreasikan produk sesuai permintaan konsumen sedangkan 53% responden belum memiliki kemampuan mengkreasikan produk sesuai permintaan konsumen, butir 2 sebanyak 65% responden memiliki kemampuan membaca peluang usaha sedangkan 35% responden belum memiliki kemampuan membaca peluang usaha, butir 3 sebanyak 52% responden memiliki kemampuan menganalisis keinginan

konsumen terhadap suatu produk sedangkan 48% responden belum memiliki kemampuan menganalisis keinginan konsumen terhadap suatu produk, butir 4 sebanyak 63% responden memiliki kemampuan melakukan analisis situasi untuk membuka suatu usaha sedangkan 37% responden belum memiliki kemampuan melakukan analisis situasi untuk membuka suatu usaha dengan nilai rata-rata 65.

Aspek pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, butir 1 sebanyak 45% responden memiliki kemampuan dalam mengetahui aspek-aspek kewirausahaan sedangkan 55% responden belum memiliki kemampuan dalam mengetahui aspek-aspek kewirausahaan, butir 2 sebanyak 53% responden memiliki kemampuan dalam menganalisis pasar sedangkan 47% responden belum memiliki kemampuan dalam menganalisis pasar, butir 3 sebanyak 69% responden memiliki kemampuan menganalisis resiko yang mungkin terjadi dalam berwirausaha sedangkan 31% responden belum memiliki kemampuan menganalisis resiko yang mungkin terjadi dalam berwirausaha, butir 4 sebanyak 63% responden memiliki kemampuan mengubah tantangan menjadi peluang dalam berwirausaha sedangkan 37% responden belum memiliki kemampuan mengubah tantangan menjadi peluang dalam berwirausaha dengan nilai rata-rata 71.

## REFERENSI

- Albulescu, C. T., Tămășilă, M., & Tăucean, I. M. (2016). Entrepreneurship, Tax Evasion and Corruption in Europe. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 221(1), 246-253. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.112>
- Alfionita, F. et al. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pelaku Usaha Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2), 34-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ij ses.v1i2.18150>
- Hasan, M., Santoso, I.R., Syahfitri, D.A., Amalia, Karoma, S.A.Y., & S. (2021). Literasi kewirausahaan dan literasi bisnis digital pada generasi milenial pelaku usaha: perspektif Kirzerian entrepreneur. *Journal of Business Management Education*, 6(1), 28-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/j bme.v6i1.34129>

- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Of Economic Education*, 1(1), 46-52.  
<https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/349>
- Rahadi, Dedi Rianto, & E. S. (2018). Kreatifitas Kewirausahaan Sosial Dan Menggali Ide Usaha Baru Melalui Pengolahan Kripik Tempe Lupin. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1), 17-24.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1002>
- Rahim, W. (2019). Karakteristik dan Aspek Hukum dalam Kewirausahaan. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 6(1), 111-118.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i1.9486>
- Rizky, F.A., Sentosa, E., & N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kualitas Produk, Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Pedagang Cabai PD Jaya Pasar Induk Kramatjati Jakarta Timur. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 182-190.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2350>